

Bagaimana Pemahaman Akuntansi Mempengaruhi Laporan Keuangan UMKM Dalam Penerapan SAK EMKM

Ratu Vanessa Mutsa Athmaya^{1*}, Aida Wijaya²

^{1,2} Universitas Widyatama, Indonesia

* E-mail: ratu.vanessa@widyatama.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 01-06-2026

Revision: 30-06-2026

Published: 30-06-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.450

ABSTRAK

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang dengan spesifik diterbitkan untuk mendukung kemudahan serta kemajuan industri UMKM di Indonesia dalam proses penyusunan laporan keuangannya sehingga para pelaku usaha dapat mengakses lembaga keuangan secara efektif. Di sisi lain, kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan menjadi tantangan signifikan bagi para pelaku usaha. Studi ini memiliki tujuan untuk mengkaji pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi pelaporan keuangan UMKM dalam penerapan SAK EMKM di Kota Bandung. Dengan pendekatan kuantitatif serta bersumber data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada 60 pelaku UMKM di Kota Bandung yang disaring melalui teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan uji *Kolmogorov-Sminov* dengan memperhatikan nilai signifikansinya. Adapun model regresi yang digunakan yaitu model regresi linear sederhana. Hasil uji-t dan uji koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 26 yang membuktikan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi pelaporan keuangan UMKM sesuai penerapan SAK EMKM. Dengan demikian semakin meningkat pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula implementasi pelaporan keuangan yang dilakukan.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Implementasi Pelaporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

ABSTRACT

SAK EMKM is a financial accounting standard specifically issued to support the ease and advancement of the micro, small and medium enterprise (MSME) sector in Indonesia, particularly in preparing financial reports so that business owners can access financial institutions more effectively. However, limited understanding and skills in financial reporting remain a significant challenge for many business actors. This study aims to examine the effect of accounting understanding on the implementation of MSME financial reporting under SAK EMKM in Bandung City. A quantitative approach was adopted using primary data collected through questionnaires distributed to 60 MSME owners in Bandung City, selected via purposive sampling technique. The data were analyzed using the Kolmogorov-Smirnov test by observing the significance value, while simple linear regression was employed as the analytical model. The results of the t-test and coefficient of determination test using SPSS version 26 confirmed that accounting understanding has a positive effect on the implementation of MSME financial reporting in

Acknowledgment

accordance with SAK EMKM. Therefore, the higher the level of accounting understanding among MSME owners, the better the quality of financial reporting implementation carried out.

Key word: *Accounting Understanding, Financial Reporting Implementation, SAK EMKM, MSMEs*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

UMKM merupakan salah satu sektor prioritas yang memberikan kontribusi cukup besar pada perekonomian Nusantara. (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023) tidak bisa dipungkiri bahwa UMKM memegang peran sangat vital bagi perekonomian Indonesia, dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan kemampuannya dalam menyerap sekitar 97% tenaga kerja di tingkat nasional. Kota Bandung adalah salah satu pusat pertumbuhan UMKM di Jawa Barat dengan wilayah yang sangat potensial untuk para wirausahawan dalam mengembangkan UMKM-nya. Berdasarkan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil yang diakses melalui Open Data Jabar (Dinas Koperasi dan Usaha Kecil, 2023) jumlah UMKM di Kota Bandung berada pada posisi ketiga di antara semua Kota/Kabupaten yang ada di Jawa Barat, yakni dengan jumlah sebanyak 523.584 unit UMKM yang tersebar di berbagai wilayah di dalamnya. Dilansir melalui *website* Badan Pusat Statistik Kota Bandung (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2022), wilayah Kecamatan Bojongloa Kidul merupakan lokasi yang dominan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Bandung. Total UMKM yang beroperasi di Kota Bandung pada tahun 2022 sebanyak 7.553 unit. Hal tersebut tentu saja bisa bertambah seiring berjalannya waktu.

Meskipun Kota Bandung cukup berpotensi untuk mengembangkan UMKM disisi lain ada pula tantangan bagi UMKM itu sendiri, yaitu dalam pengelolaan keuangannya. Berdasarkan KabarUMBdg (Universitas Muhammadiyah Bandung, 2024) hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dan keterampilan mengakses lembaga keuangan akibat tidak adanya laporan keuangan. Kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai laporan keuangan bukanlah hal yang baru. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih kurang sadar akan adanya laporan keuangan UMKM yang terstandar mengacu pada SAK EMKM, terutama dalam penerapan praktiknya (Natasha, 2025). (Novatiani et al., 2023) menyatakan bahwa UMKM sering kali tidak mampu menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM secara konsisten, dan akar masalahnya sederhana yaitu pemilik atau pengelolanya memang belum benar-benar paham apa itu SAK EMKM dan bagaimana standar tersebut diterapkan dalam pelaporan keuangan usaha mereka. Sebagian besar pelaku UMKM cenderung hanya berfokus pada kelancaran usaha dan perolehan keuntungandari hari ke hari, tanpa terlalu memikirkan hal lain selain memaksimalkan laba. Padahal, banyak dari mereka yang tidak menyusun laporan keuangan secara rutin, setidaknya setiap sebulan sekali sehingga perkembangan usaha mereka pun sulit

untuk dipantau dan dievaluasi dengan baik.

Agar UMKM dapat berjalan dengan baik, tentu dibutuhkan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang rapi, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Di sinilah peran penting akuntansi, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar (Novatiani et al., 2025). Untuk menjawab kebutuhan ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016. SAK EMKM disusun sebagai standar yang sederhana namun tetap relevan bagi pelaku UMKM yang bertujuan agar mereka dapat mengetahui seberapa besar aset yang ia miliki, kewajiban yang harus dipenuhi, serta hasil usaha yang diperoleh, apakah mengalami keuntungan atau kerugian. Selain itu, laporan keuangan juga membantu pemilik usaha dalam mengelola dan mengontrol kegiatan usahanya. Dengan adanya pencatatan yang rapi, pelaku UMKM dapat mengambil keputusan yang lebih tepat, seperti dalam menentukan harga jual, mengatur pengeluaran, maupun merencanakan pengembangan usaha di masa depan. Terlebih lagi, laporan keuangan yang disusun mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum akan menjadi laporan yang layak jika akan diajukan sebagai proposal pengajuan kredit ke perbankan.

Pelaku UMKM seyogyanya memiliki pengetahuan keuangan atau pencatatan akuntansi agar mampu menyusun suatu laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan. Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM berpengaruh terhadap implementasi pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif yang dilaksanakan berdasarkan pengukuran dan analisis terhadap variabel yang diteliti. Proses analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Populasi yang digunakan adalah UMKM di Kota Bandung yang pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan anggota populasi sebagai kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun sampel yang digunakan adalah pelaku UMKM di Kota Bandung yang sudah melakukan pencatatan keuangan dalam kegiatan usahanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer. Serta data akan dianalisis menggunakan Regresi Linear Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Total responden dalam studi ini sebanyak 60 pelaku UMKM di Kota Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh, responden dengan jenis usaha perdagangan ada sebanyak 51 pelaku usaha atau sebesar 85% dari seluruh total responden. Responden jenis usaha jasa ada sebanyak 8 pelaku usaha dengan persentase 13.33% dari keseluruhan total responden sementara responden yang bergerak di

bidang usaha manufaktur hanya berjumlah 1 pelaku usaha atau sama dengan 1,67% dari total keseluruhan responden.

Uji Validitas

Hasil uji validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam kuesioner untuk variabel independen Pemahaman Akuntansi (X) memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 0,05, sehingga seluruhnya dinyatakan valid. Hal yang sama juga berlaku pada variabel Implementasi Pelaporan Keuangan UMKM sesuai Penerapan SAK EMKM (Y), di mana semua item pernyataan turut dinyatakan valid.

Nilai r hitung pada variabel X untuk setiap itemnya secara berurutan adalah 0,687, 0,639, 0,648, 0,650, dan 0,650. Pada variabel Y, nilai r hitung yang diperoleh secara berurutan yaitu 0,658, 0,650, 0,674, 0,648, dan 0,653. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari r tabel yang ditetapkan sebesar 0,254, yang berarti semua item pernyataan pada kedua variabel telah memenuhi kriteria validitas dan layak digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh item pernyataan pada variabel Pemahaman Akuntansi (X) dan variabel Implementasi Pelaporan Keuangan sesuai Penerapan SAK EMKM (Y) dinyatakan reliabel. Pada variabel X, nilai *Alpha Cronbach* jika item dihapus secara berurutan yaitu 0,834, 0,841, 0,837, 0,839, dan 0,839. Sedangkan pada variabel Y, nilai tersebut secara berurutan adalah 0,837, 0,838, 0,835, 0,838, dan 0,837. Seluruh hasil pada kedua variabel melampaui standar keandalan sebesar 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan pada kedua variabel memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang baik serta layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas statistik *Kolmogorov-Smirnov* yang mana pengambilan keputusan dapat diambil berdasarkan *Asymptotic Significance* (Ghozali, 2018)

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov Sig</i>	Keterangan
Y Total	0,200	Normal

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel di atas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,200 untuk seluruh variabel penelitian. Karena angka ini berada di atas 0,05, maka data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Koefisien yang belum di Standarisasi
(Konstan)	5,541
Pemahaman Akuntansi	0,745
a. Variabel Dependen: Implementasi Laporan Keuangan UMKM dalam Penerapan SAK EMKM	

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, persamaan linear sederhana dalam penelitian ini antara lain:

$$Y = 5,541 + 0,745X + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 5,541 menunjukkan bahwa apabila variabel Pemahaman Akuntansi (X) dianggap tidak ada atau bernilai 0, maka variabel Implementasi Pelaporan Keuangan UMKM dalam Penerapan SAK EMKM (Y) masih akan berada pada angka 5,541.
2. Koefisien regresi variabel Pemahaman Akuntansi (X) diperoleh sebesar 0,745 dengan arah positif, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan Pemahaman Akuntansi akan mendorong peningkatan Implementasi Pelaporan Keuangan UMKM dalam Penerapan SAK EMKM sebesar 0,745.
3. Nilai e (error term) merupakan faktor-faktor lain yang tidak diteliti yang mempengaruhi persamaan regresi.

Hasil Uji-t

Uji-t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil uji parsial dari penelitian ini, antara lain yaitu (Tabel 4.3):

Tabel 3. Hasil Uji-t

Model	t	Sig
(Konstan)	4,128	0,000
Pemahaman Akuntansi	10,215	0,000
a. Variabel Dependen: Implementasi Pelaporan Keuangan UMKM dalam Penerapan SAK EMKM		

Sumber: Data Diolah (2026)

Melalui Tabel 4.3, hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0,000, yang mana angka ini jauh di bawah batas 0,05. Selain itu, nilai t-hitung

yang diperoleh sebesar 10,215 juga melampaui nilai t-tabel sebesar 2,001. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti Pemahaman Akuntansi (X) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Implementasi Pelaporan Keuangan UMKM dalam Penerapan SAK EMKM.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square
0,643
a. Variabel Prediktor: (Konstan), Pemahaman Akuntansi

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) di atas menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,643 atau 64,3%. Maka dapat disimpulkan besarnya variabel X terhadap variabel Y sebesar 64,3%, sedangkan 35,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti latar belakang pendidikan pelaku usaha, skala usaha yang dijalankan, serta ada atau setidaknya pelatihan penyusunan laporan keuangan yang pernah diikuti.

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi pelaporan keuangan UMKM dalam penerapan SAK EMKM di Kota Bandung. Secara keseluruhan, para pelaku UMKM yang menjadi responden sejatinya sudah cukup memahami konsep dasar akuntansi, hanya saja pemahaman yang mereka miliki itu belum benar-benar terwujud dalam praktik pelaporan keuangan yang mereka lakukan. Tidak sedikit kesenjangan antara pemahaman konsep dengan penerapan SAK EMKM secara aktual, yang terlihat dari belum optimalnya penggunaan metode pencatatan sesuai standar di lapangan.

Pernyataan yang disampaikan kepada responden adalah berkaitan dengan proses pencatatan akuntansi sampai menghasilkan laporan keuangan, bagaimana laporan keuangan dapat berfungsi dalam membantu berbagai keputusan bisnis, serta bahwa proses menghasilkan laporan keuangan tersebut perlu dilakukan dengan menggunakan standar akuntansi yang tepat. Hasil olah data secara statistik mengindikasikan memang terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman akuntansi terhadap implementasi pelaporan keuangan UMKM dalam penerapan SAK EMKM. Temuan ini menunjukkan yang mana para pemilik UMKM tersebut pada dasarnya sudah menyadari pentingnya pemahaman akuntansi untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik, namun secara praktik mungkin terdapat kesulitan untuk menerapkannya.

Kondisi tersebut dapat di lihat dari hasil uji-t dan hasil koefisien determinasi sebesar 64,3% yang menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi pelaporan

keuangan pelaku UMKM di Bandung. Sementara sisa koefisien determinasi 35,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti latar belakang pendidikan, skala usaha, atau keterlibatan pelaku UMKM dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan. Terdapat indikasi bahwa kurangnya pengetahuan akuntansi dan pelatihan menyebabkan ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Dalam penelitian ini terdapat total 60 responden para pelaku UMKM di Kota Bandung yang mana 51 pelaku usaha dengan jenis usaha perdagangan, lalu 8 pelaku usaha jasa dan responden dengan jenis usaha manufaktur sebanyak 1 pelaku usaha. Dari ketiga sektor usaha menunjukkan pola jawaban yang berbeda pada setiap item pernyataan. Pada variabel X (Pemahaman Akuntansi), responden sektor perdagangan cenderung memberikan jawaban positif (setuju/sangat setuju) di seluruh item pernyataan, mulai dari pengetahuan proses pencatatan akuntansi (1), pemahaman neraca (2), laporan laba rugi (3), fungsi laporan keuangan (4), hingga kesadaran akan pentingnya pencatatan untuk kelangsungan usaha (5). Hal ini wajar mengingat pelaku usaha perdagangan setiap harinya berhadapan langsung dengan transaksi, persediaan dan arus kas sehingga konsep-konsep tersebut sudah lebih dekat dengan pengalaman mereka. Sementara itu, responden sektor jasa cenderung setuju pada item 1 hingga 3 yang bersifat pengetahuan umum, namun bergeser ke netral pada 4 dan 5 yang lebih aplikatif, mengindikasikan bahwa mereka paham secara konsep tetapi belum sepenuhnya mengaitkannya dengan praktik bisnis sehari-hari.

Di sisi lain, pada variabel Y (Implementasi Pelaporan Keuangan UMKM dalam Penerapan SAK EMKM), perbedaan antar sektor semakin terlihat. Responden perdagangan masih cukup setuju/sangat setuju pada item pemahaman pencatatan sesuai SAK EMKM (1) dan manfaatnya untuk pengambilan keputusan usaha (5), namun lebih banyak menjawab netral pada item penggunaan metode pencatatan sesuai SAK EMKM (2) dan efisiensi waktu pencatatan (4), di mana hal ini mengindikasikan bahwa penerapan konkretnya di lapangan belum berjalan optimal. Responden jasa dominan menjawab netral di hampir seluruh item Y, mencerminkan bahwa mereka belum merasakan urgensi penerapan SAK EMKM dalam operasional usahanya yang relatif sederhana. Adapun responden pelaku usaha di sektor manufaktur konsisten memberikan jawaban positif dan seragam di seluruh item. Pola yang muncul secara konsisten dari ketiga sektor adalah pemahaman akuntansi dasar yang lebih baik dibandingkan implementasi SAK EMKM, yang mengindikasikan masih adanya kesenjangan antara pemahaman konsep dan penerapan standar pelaporan secara nyata di lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik, terbukti bahwa pemahaman akuntansi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sejauh mana pengusaha UMKM di Kota Bandung mengimplementasikan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman

akuntansi yang mereka miliki, semakin baik pula kualitas pelaporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasar melalui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM di Kota Bandung, disarankan untuk terus berupaya meningkatkan pemahaman akuntansi melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, seminar, maupun sosialisasi seputar penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat lebih teratur, transparan, dan sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Bagi pemerintah dan instansi terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM, diharapkan dapat lebih proaktif dalam memberikan pendampingan, edukasi, dan pelatihan mengenai penerapan SAK EMKM kepada para pelaku usaha demi mendorong peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM secara berkelanjutan.
3. Bagi kalangan akademisi dan perguruan tinggi, diharapkan dapat mengambil peran aktif melalui kegiatan edukasi dan pengabdian kepada masyarakat khususnya dalam mensosialisasikan pentingnya penerapan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM sesuai SAK EMKM.
4. Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi implementasi pelaporan keuangan UMKM, seperti tingkat pendidikan, sosialisasi SAK EMKM, pemanfaatan teknologi informasi, kualitas sumber daya manusia, maupun skala usaha, agar cakupan dan kedalaman hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.
5. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas jumlah sampel serta wilayah penelitian, sehingga temuan yang dihasilkan dapat lebih merepresentasikan kondisi UMKM secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, N. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro. (Bachelor dissertation). Retrieved from name of database
- Agustinus, & Mayangsari, S. . (2026). Persepsi dan Kepatuhan UMKM Pakaian Terhadap Kebijakan PPh Final di Tanah Abang . *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 495–505. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.244>
- Anjeli, R. ., & Sipahutar, R. P. . (2026). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Pada UMKM Sepatu Wanita Dubble di Pasar 5 Tembung Kabupaten Deli Serdang. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 1345–1351. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.421>

- Ayu, A. R. ., Aulia, S. ., Sitorus, E. H. ., Sijabat, R. ., Citra, T. ., Satrio, M. F. ., & Hutagalung, M. D. . (2026). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada UMKM Papan Bunga. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 1359–1367. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.428>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Latuheru, R. E. ., Heatubun, F. ., & Sinaga, N. . (2026). Peranan Kebijakan Harga dan Promosi dalam Meningkatkan Kunjungan Pelanggan di Warung Makan Ikan Bakar Lamongan Manokwari. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 1521–1536. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.358>
- Lestari, W., & Iskandar, I. (2026). Pengaruh Media Sosial dan Strategi Pemasaran Dalam Peningkatan Penjualan di Era Digital Pada UMKM Roti Pakcik Tamora. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 1059–1070. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.306>
- Novatiani, R. A., Christina, V., Novianto, R. A., Sarumpaet, T. L., & Wijaya, A. (2025). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kualitas Informasi Keuangan UMKM. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 282–289. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2521>
- Novatiani, R. A., Sari, D., Nuryaman, Asikin, B., Yuniarti, R., & Novianto, R. A. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM (Survei pada UMKM Kuliner di Kota Bandung). *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 113–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.777>
- Perwirianto, H. W., & Trisnaningsih, S. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Pada Masa Resesi Ekonomi . *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 591–601. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.249>
- Ritonga, S. I., & Mulyani. (2026). Ekosistem Cashless dan Perilaku Konsumen: Eksplorasi Fenomena Pembelian Spontan di Pos Bloc Medan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 1331–1344. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.402>
- Sope, A. S. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Terhadap Peningkatan Penjualan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 87–100. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.56>
- Suci, M. M. ., & Zhafirah, A. . (2026). Implementasi Prinsip Maqashid Syariah dalam Praktik UMKM Halal: Studi Fenomenologi pada Pelaku Usaha di Pasar Tradisional . *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(4), 476–484. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.245>
- Syarifah Fadillah Natasha. (2025). Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM Mengenai SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 05(2), 317–331. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jebma.v5i2.6201>
- Tju, A. F. I., & Waskito, J. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 256–273. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i4.66>

- Yindrizar, & Gustianingsih, D. . (2026). Dampak Digital Marketing Terhadap Penjualan UMKM Furnitur di Kota Payakumbuh . JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 3(4), 737–760. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.275>
- Yuwono, T., Cahyani, V., & Triwibowo, R. N. (2026). Tinjauan Literatur Sistematis Strategi Pemasaran Digital pada UMKM. JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, 3(4), 978–987. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.274>